

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang menjadi momen krusial dalam kehidupan setiap ibu dan bayi. Namun, dalam beberapa dekade terakhir terjadi pergeseran signifikan dalam metode persalinan, salah satunya ditandai dengan meningkatnya tindakan *sectio caesarea* (SC) (kementrian kesehatan RI, 2020).

Menurut WHO, angka persalinan *sectio caesarea* secara global meningkat menjadi 21% pada tahun 2021, jauh melampaui rekomendasi WHO sebesar 10–15%. Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2030, dengan proyeksi tertinggi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Afrika Utara (48%), Asia Barat (50%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021).

Sejalan dengan tren global tersebut, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi persalinan melalui tindakan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai 25,9%, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 17,6%. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan pola pelayanan persalinan serta meningkatnya penggunaan intervensi medis dalam praktik kebidanan (SKI, 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, proporsi persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia tercatat sebesar 17,6%, dengan komplikasi obstetri sebagai penyebab terbesar yaitu

23,2%. Indikasi medis yang melatar belakang tindakan *sectio caesarea* meliputi ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), posisi janin melintang atau sungsang (3,1%), lilitan tali pusat (2,9%), hipertensi (2,7%), perdarahan (2,4%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), eklamsia (0,2%), serta indikasi lainnya sebesar 4,6% (Riskesdas, 2021).

Di tingkat regional, data persalinan di Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) Provinsi Bengkulu tahun 2023 menunjukkan bahwa 64% persalinan dilakukan dengan tindakan *sectio caesarea* dan 36% persalinan normal, dengan tindakan *sectio caesarea* terbanyak terjadi di Kota Bengkulu (45%), diikuti Kabupaten Bengkulu Utara (13%), dan terendah di Kabupaten Kaur (2%) (BPJS Kesehatan, 2022) (Charolin *et al.*, 2025).

Sectio Caesarea merupakan tindakan bedah yang dilakukan untuk melahirkan bayi dengan membuat sayatan di dinding perut dan rahim. Tindakan ini sering dianggap sebagai solusi untuk berbagai komplikasi yang mungkin terjadi selama persalinan (Sakti Gunawan I *et al.*, 2023).

Meskipun *Sectio Caesarea* (SC) dapat menyelamatkan ibu dan bayi, tindakan ini tetap memiliki beberapa risiko. Pada ibu, SC dapat menyebabkan perdarahan, infeksi, nyeri setelah operasi, dan sulit bergerak sementara waktu. Selain itu, ibu juga dapat merasa cemas atau stres setelah persalinan. Pada bayi, SC tanpa alasan medis yang jelas dapat meningkatkan risiko gangguan pernapasan dan keterlambatan menyusu dini. Oleh karena itu, tindakan SC sebaiknya dilakukan sesuai dengan indikasi medis yang tepat (Saputri & Ambarika, 2025).

Tindakan *sectio caesarea* dapat terjadi akibat berbagai indikasi medis yang bersifat langsung. Preeklampsia merupakan kondisi kegawatdaruratan obstetri yang ditandai dengan hipertensi dan proteinuria sehingga mengancam keselamatan ibu dan janin (Sidabukke *et al.*, 2025).

Ketuban pecah dini (KPD) meningkatkan risiko infeksi korioamnionitis dan asfiksia janin, sedangkan partus lama menyebabkan kelelahan, dehidrasi, infeksi, serta asfiksia janin, sehingga keduanya menjadi indikasi dilakukannya tindakan operatif (Sakti Gunawan I *et al.*, 2023). Selain itu, *Cephalopelvic Disproportion* (CPD) yang merupakan ketidaksesuaian antara ukuran kepala janin dengan kapasitas panggul ibu menjadikan persalinan pervaginam secara anatomis tidak memungkinkan untuk dilanjutkan (Khumaeida *et al.*, 2025).

Di samping penyebab langsung tersebut, terdapat pula faktor predisposisi yang memperbesar kemungkinan seorang ibu menjalani tindakan *sectio caesarea*. Usia ibu pada rentang kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun berisiko tinggi mengalami komplikasi persalinan akibat ketidaksiapan biologis maupun penurunan fungsi reproduksi (Widyastuti *et al.*, 2025).

Demikian pula paritas, di mana ibu primipara maupun grandemultipara lebih rentan mengalami komplikasi persalinan sehingga berpotensi meningkatkan kemungkinan dilakukannya tindakan *sectio caesarea* (Suciawati *et al.*, 2023).

Penelitian Qun Khairon *et al.*, (2025), di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Belitung menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia (29,8%), paritas (22,5%), preeklampsia (35,4%), dan KPD (27,5%) dengan

kejadian *sectio caesarea*, di mana preeklampsia merupakan faktor risiko tertinggi dengan kemungkinan 6 kali lebih besar dilakukan tindakan *sectio caesarea* dibandingkan ibu yang tidak mengalami kondisi tersebut.

Penelitian Charolin *et al.*, (2025), terdapat hubungan gawat janin, preeklampsia, dan ketuban pecah dini dengan *Sectio Caesarea* di RSUD Ummi Bengkulu, dimana gawat janin mempunyai peluang 1516,63 kali dilakukan *sectio caesarea* (85,52%), preeklampsia mempunyai peluang 6,55 kali dilakukan *sectio caesarea* (1,31%), dan ketuban pecah dini mempunyai peluang 9,81 kali dilakukan *sectio caesarea* (0,98%) dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak mengalami kondisi tersebut.

Penelitian (Siagian *et al*, 2023), di RS Yadika Kebayoran Lama tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar persalinan dilakukan dengan tindakan *sectio caesarea* yaitu sebesar 74,7%, dengan kejadian kelainan letak janin sebesar 44,6%, preeklampsia sebesar 25,3%, dan ketuban pecah dini sebesar 42,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor riwayat obstetri dan kondisi kehamilan memiliki peranan penting dalam meningkatnya tindakan *sectio caesarea*.

Penelitian Aningsih & Amalia, (2025), di Kabupaten Banyuwangi dengan 2.057 responden menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas, riwayat SC, ketuban pecah dini, preeklampsia, letak janin abnormal, dan CPD dengan kejadian *sectio caesarea*, di mana CPD merupakan faktor paling dominan dengan 99,1% ibu yang mengalami CPD menjalani

tindakan *sectio caesarea*, sementara usia ibu tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dalam penelitian tersebut.

Penelitian (Fransiska *et al.*, 2024) di Klinik Utama Arriqah tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar persalinan dilakukan dengan tindakan *sectio caesarea* yaitu sebesar 80,7%. Faktor yang paling banyak ditemukan antara lain KPD sebesar 69,0%, malpresentasi/malposisi 70,4%, CPD 70,4%, riwayat SC 63,4%, serta partus lama 71,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor riwayat obstetri dan komplikasi kehamilan berperan dalam meningkatnya tindakan *sectio caesarea*.

Data perbandingan persalinan *Sectio Caesarea* di tiga rumah sakit di Kota Bengkulu tahun 2025, Secara keseluruhan pada tahun 2025 di tiga rumah sakit di Kota Bengkulu, yaitu RS Harapan dan Doa (249 SC dan 147 normal; 60,86%), RS Dr. M. Yunus (94 SC dan 37 normal; 71,76%), dan RS Bhayangkara (144 SC dan 39 normal; 86,84%), menunjukkan bahwa persalinan *Sectio Caesarea* lebih dominan dibandingkan persalinan normal, sehingga peneliti memilih RS Harapan dan Doa sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, meningkatnya angka persalinan *sectio caesarea* serta masih tingginya risiko komplikasi persalinan dan kematian ibu menunjukkan perlunya dilakukannya penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan *sectio caesarea*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka persalinan dengan tindakan *Seccio Caesarea* (SC) yang menunjukkan adanya berbagai faktor risiko yang memengaruhi pelaksanaannya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti: “Hubungan Riwayat Obstetri dengan persalinan *seccio caesarea* (SC) pada ibu bersalin di RS BHarapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Riwayat obstetri dengan persalinan *Seccio Caesarea* pada ibu bersalin di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tindakan *Seccio Caesarea*, Riwayat Obstetri dan Riwayat Obstetri dengan indikasi pada ibu bersalin di RS Harapan dan Doa.
- b. Diketahui hubungan Riwayat Obstetri Dengan persalinan *Seccio Caesarea* Pada Ibu Bersalin
 - 1) Riwayat SC sebelumnya dengan persalinan *Seccio Caesarea* pada ibu bersalin
 - 2) Paritas dengan persalinan *Seccio Caesarea* pada ibu bersalin
 - 3) Preeklampsia dengan persalinan *Seccio Caesarea* pada ibu

bersalin

- 4) ketuban pecah dini/KPD dengan persalinan *Sectio Caesarea* pada ibu bersalin
- 5) Partus Lama dengan persalinan *Sectio Caesarea* pada ibu bersalin
- 6) CPD dengan persalinan *Sectio Caesarea* pada ibu bersalin di RS

Harapan dan Doa.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait dengan hubungan usia, dan Riwayat obstetri dengan persalinan *sectio caesarea* (SC) pada ibu bersalin serta dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas asuhan kebidanan melalui identifikasi faktor risiko persalinan yang berhubungan dengan tindakan *sectio caesarea*.

b. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam perencanaan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan maternal, khususnya dalam penatalaksanaan persalinan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmiah dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dan referensi dalam pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi tindakan *sectio caesarea*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Sri Aningsih, Silviatul Amalia (2025)	Analisis Faktor Determinan Persalinan <i>Sectio Caesarea</i>	62,2% persalinan SC. Faktor signifikan: CPD (OR=73,810) sebagai faktor paling dominan, diikuti paritas (AOR=2,277), riwayat SC, KPD, preeklampsia, dan letak janin. Usia tidak signifikan secara multivariat	Penelitian tersebut Terletak pada lokasi penelitian (Banyuwangi), variabel independen (memasukkan riwayat SC dan letak janin). Penelitian ini dilakukan di RS Harapan dan Doa Bengkulu dengan fokus pada usia, dan riwayat obstetri.

2.	Qun Khairon, Agustin, Rezka Nurvinanda (2025)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian <i>Sectio Caesarea</i> (SC)	Ada hubungan usia ($p=0,000$; OR=1,210), paritas ($p=0,020$; OR=2,393), preeklampsia ($p=0,000$; OR=5,776), dan KPD ($p=0,001$; OR=3,472) dengan kejadian SC di RSUD Drs. H. Abu Hanifah	Penelitian tersebut dilakukan di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Belitung dengan desain penelitian (<i>Case-Control</i>) dan lokasi. Penelitian ini dirs. Harapan dan Doa Kota Bengkulu dengan teknik Total Sampling
3.	Charolin, Ronalen Situmorang, Meita Tria Saputri (2025)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Sectio Caesarea</i> pada Ibu Bersalin di RSUD Ummi Bengkulu Tahun 2024	Terdapat hubungan signifikan antara preeklampsia, KPD, dan gawat janin dengan kejadian SC. Gawat janin memiliki peluang terbesar (OR=1.516,63), preeklampsia (OR=6,55), dan KPD (OR=9,81). Kala II lama tidak signifikan.	Terletak pada lokasi (RSU Ummi) dan desain penelitian (Longitudinal). Penelitian ini dilakukan di RS Harapan dan Doa dengan desain <i>Case control</i> dan variabel independen yang lebih spesifik pada karakteristik ibu dan indikasi medis tertentu.
4.	Anni Suciawati et al. (2023)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan <i>Sectio Caesarea</i> pada Ibu Bersalin di	Terdapat hubungan antara usia, paritas, penapisan persalinan, dukungan keluarga, dan persepsi ibu dengan keputusan SC. Tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan.	Penelitian tersebut dilakukan di RS Bhayangkara Bogor dan menekankan faktor psikososial (dukungan keluarga, persepsi ibu). Penelitian ini dilakukan di

		RS Bhayangkara Bogor Tahun 2022		RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu dengan desain <i>case control</i> , berfokus pada faktor klinis (indikasi obstetri).
5.	Lamtiur Siagian et al. (2023)	Hubungan antara Letak Janin, Preeklampsia, dan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian <i>Sectio Caesarea</i> di RS Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021	Sebanyak 74,7% persalinan dilakukan dengan <i>sectio caesarea</i> . Faktor yang berhubungan signifikan adalah letak janin dan ketuban pecah dini, sedangkan preeklampsia tidak signifikan.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi (RS Yadika Kebayoran Lama) dan variabel (letak janin, preeklampsia, KPD), sedangkan penelitian ini dilakukan di RS Harapan dan Doa Bengkulu dengan fokus pada usia, dan Riwayat Obstetri.
6.	Ossy fransiska et al. (2024)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan secara <i>Sectio Caesarea</i> pada Ibu Bersalin di Klinik Utama Arriqah Tahun 2024	Terdapat hubungan antara umur, paritas, riwayat SC, partus lama, preeklampsia/eklamsia, kehamilan postdate, KPD, gawat janin, malpresentasi/malposisi, dan CPD dengan persalinan SC.	Terletak pada lokasi (Klinik Utama) dan variabel. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit (RS Harapan dan Doa) sebagai pusat rujukan, sehingga karakteristik indikasi medisnya lebih kompleks.

7.	Nurhadimah Kasum <i>et al.</i> (2023)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan <i>Section Caesarea</i> pada Ibu Bersalin di RSUD Sundari Medan Tahun 2023	Faktor usia ibu, pemilihan tanggal kelahiran, riwayat SC, dan komplikasi kehamilan berpengaruh terhadap keputusan SC. Komplikasi kehamilan merupakan faktor dominan (OR=31,5) dan pemilihan tanggal kelahiran (OR=33,2).	Penelitian tersebut memasukkan faktor non-medis (pemilihan tanggal kelahiran) dan dilakukan di RSUD Sundari Medan, dengan variabel dependen keputusan SC (SC vs non-SC). Penelitian ini dilakukan di RSHarapan dan Doa Kota Bengkulu dengan desain <i>case control</i> , sedangkan penelitian ini murni berfokus pada faktor klinis dan indikasi medis.
----	---------------------------------------	--	--	---